

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia terus menghasilkan sampah bervariasi setiap harinya. Salah satu jenis sampah yang sering ditemui adalah sampah berbahan plastik. Sifat plastik yang ringan, mudah dibentuk, tahan lama, murah, dan mudah didapatkan menjadi daya tarik bagi sektor industri dan masyarakat. Meningkatnya produksi barang-barang yang berbahan plastik merubah kebiasaan masyarakat yang semakin konsumtif terhadap penggunaan plastik, baik berupa produk-produk berbahan plastik, kemasan produk, maupun kantong plastik sekali pakai. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah timbulan sampah plastik di lingkungan masyarakat.

Selain peningkatan secara kuantitas, sampah plastik membutuhkan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat dan kerusakan lingkungan. Jenis plastik yang variatif dan tidak mudah terurai membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan jenis sampah organik. Dampak kesehatan yang timbul dari pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat seperti gangguan pada sistem pernafasan, gangguan sistem pencernaan, hingga kanker. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, terdapat beberapa penyakit yang berhubungan dengan pengelolaan sampah yang kurang tepat seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), gastritis, serta demam.

Penyakit tersebut termasuk ke dalam 10 penyakit yang banyak terjadi di Kelurahan Air Manis dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Sampah plastik kini sudah mencemari area perairan hingga ke lautan. Banyaknya sampah plastik yang ditemukan di laut baik berukuran makro maupun mikro menjadi masalah besar karena laut merupakan sumber kehidupan yang strategis. Hal ini terjadi akibat pengelolaan sampah plastik yang didaratkan yang dilakukan masyarakat belum tepat khususnya masyarakat yang berada di area pesisir yang sangat dekat dengan lautan. Salah satu area pesisir yang ada di Kota Padang terletak di Kelurahan Air Manis yang merupakan lokasi destinasi pariwisata yang terkenal karena keindahan pantainya.

Pantai Air Manis merupakan salah satu destinasi pariwisata dan ikon di Kota Padang. Oleh karena itu, pantai ini sering dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Rata-rata jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Air Manis berjumlah 150.000-200.000 pengunjung per bulannya. Ramainya pengunjung berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang berada di sekitar area pantai. Adapun jumlah pedagang yang ada di kawasan Pantai Air Manis lebih kurang 60 orang yang menjajakan dagangannya berupa makanan dan minuman. Penggunaan barang-barang berbahan plastik, produk kemasan plastik, dan kantong sekali pakai selalu menjadi pilihan pedagang untuk digunakan sebagai sarana berdagang bagi mereka.

Para pedagang menilai penggunaan barang-barang berbahan plastik sangat mudah, murah, dan tahan lama untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga kondisi tersebut menjadikan jumlah timbulan sampah plastik selalu banyak dan sering dijumpai sehingga dapat mengindikasikan adanya

peningkatan jumlah timbunan sampah plastik disekitar kawasan Pantai Air Manis. Secara kuantitas timbunan sampah plastik yang ada di Pantai Air Manis tidak dapat disajikan secara pasti, namun perilaku pengelolaan sampah plastik oleh pedagang dan pengunjung yang belum tepat memperparah kondisi lingkungan sekitar pantai menjadi tercemar.

Para pengunjung masih senang membuang sampah tidak pada tempat yang sudah tersedia disekitar pantai, membiarkan sampah mereka berserakan, bahkan membuang sampah dipinggir pantai, sehingga pada akhirnya akan terbawa arus laut. Selain itu, sampah yang mereka hasilkan dikumpulkan dalam satu wadah tanpa memisahkan sesuai jenisnya. Menurut mereka, kebersihan disekitar pantai merupakan tugas dari petugas kebersihan yang ada di Pantai Air Manis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, jumlah personil petugas kebersihan yang ditugaskan untuk membersihkan dan mengangkut sampah di sekitar kawasan Pantai Air Manis adalah 18 orang. Jumlah tersebut sangat kurang dan tidak sebanding dengan luas area Pantai Air Manis yang mencapai lebih dari 10 hektar. Para petugas kebersihan membersihkan area Pantai Air Manis 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore. Personil petugas kebersihan membersihkan dan mengangkut sampah yang berserakan atau yang tidak dibuang oleh pedagang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Keterbatasan tenaga yang diperlukan dalam membersihkan area sekitar Pantai Air Manis mengakibatkan pengontrolan kebersihan area pantai kurang maksimal.

Disisi lain, para pedagang juga masih banyak yang tidak menggunakan tempat sampah di warung mereka. Sampah plastik yang mereka hasilkan ditumpuk di depan warung mereka secara bebas tanpa menggunakan tempat sampah atau wadah. Sehingga sampah plastik tersebut mencemari sekitar warung mereka dan secara langsung mengotori area Pantai Air Manis. Setelah selesai berdagang, sebagian besar pedagang lebih memilih membakar sampah yang mereka kumpulkan termasuk sampah plastik. Hal tersebut menimbulkan gumpalan asap yang berbau bahkan menghitam yang jika sering terhirup dapat mengganggu kesehatan bagi masyarakat luas. Menurut mereka dengan membakar sampah merupakan upaya yang cepat dan mudah untuk membersihkan sampah-sampah disekitar warung mereka tanpa menyisakan sisa-sisa sampah. Bahkan tidak jarang beberapa pedagang membuang sampah yang sudah mereka kumpulkan kemudian dibuang ke laut.

Pantai Air Manis sudah difasilitasi dengan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan beberapa tempat sampah kecil yang berjajar di sekitar pantai yang sudah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya serta petugas kebersihan yang mengontrol kebersihan pantai dua kali dalam sehari. Sampah yang telah terkumpul akan diangkut menggunakan kontainer yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Hasil sampah plastik akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk dikelola dibawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Kegunaan dan manfaat dari fasilitas tersebut tidak dapat dirasakan apabila masyarakat baik pedagang maupun pengunjung belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya kerjasama dalam pengelolaan sampah khususnya sampah plastik.

Beberapa negara yang sudah mampu mengendalikan sampah baik secara kuantitas maupun pengelolaannya, menekankan pada kesadaran masyarakat sebagai upaya yang paling efektif dalam menangani permasalahan sampah termasuk sampah plastik. Berbagai metode yang dilakukan oleh tiap-tiap negara dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat disusun sesuai dengan hasil analisa kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam memahami pengelolaan sampah itu sendiri. Sebagai contoh, Negara Malaysia merancang pembuatan program lingkungan di setiap institusi pendidikan agar siswa memiliki pengetahuan yang baik serta mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, Negara Chili menegakkan sistem pengawasan dan penuntutan terhadap penduduknya khususnya masyarakat pesisir serta melakukan pendidikan lingkungan melalui aksi nyata sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan (Desa, Kadir, & Yusooif, 2012; Kiessling, Salas, Mutafoglu, & Thiel, 2017; Serge Kubanza, 2020).

Promosi kesadaran menjadi elemen utama yang terdapat dalam proses penanggulangan sampah di Amerika Serikat. Instansi pemerintah, pengusaha, hingga komunitas masyarakat saling bekerjasama dalam mendidik seluruh masyarakat melalui program pengurangan sampah sederhana sehingga memotivasi setiap individu untuk mengurangi sampah mereka mulai dari rumah. Selain itu, terdapat kerjasama dengan berbagai perusahaan atau oraganisasi untuk menangani jumlah sampah dalam skala yang lebih besar. Hal ini dapat terwujud karena badan perlindungan lingkungan di Amerika Serikat mendukung dan mensponsori program tersebut untuk mengurangi limbah dengan cara yang lebih inovatif dan hemat biaya (Ibrahim & Mohamed, 2016). Negara Austria

menerapkan metode survey dan wawancara untuk mendapatkan gambaran atau mengukur kesadaran masyarakat sehingga pemberian informasi atau kampanye penanganan sampah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tepat sasaran (Ibrahim & Mohamed, 2016).

Pemerintah Kota Padang juga telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menangani persoalan sampah, mulai dari sosialisasi, program-program inovatif untuk menarik minat masyarakat, penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah, mencanangkan program Bank Sampah tingkat kelurahan atau kecamatan, hingga merumuskan regulasi yang berisikan penggunaan kantong belanja plastik oleh pemilik usaha serta sanksi denda hingga pidana bagi masyarakat yang tidak mengelola sampah dengan benar. Namun upaya tersebut belum memberikan perubahan yang signifikan di tengah masyarakat.

Penanganan sampah plastik membutuhkan banyak pemikiran, waktu, tenaga, dan biaya. Kondisi tersebut dapat dikurangi jika penanganan sampah plastik diupayakan dari sisi preventif dibandingkan dengan penanganan secara kuratif. Upaya preventif penanganan sampah plastik akan lebih efisien dan efektif apabila didukung data-data yang berisi gambaran pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah hingga kondisi masyarakat itu sendiri. Hal ini diperlukan agar solusi yang dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang tepat.

Aspek utama yang terkait dengan timbulan sampah plastik adalah perilaku masyarakat baik dalam menghasilkan sampah plastik maupun perilaku dalam

mengurangi dan menangani sampah plastik. Penelitian ini mengkaji perilaku pengurangan dan pemilahan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengkaji perilaku pengurangan dan penanganan sampah plastik di Kawasan Pantai Air Manis Kota Padang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap masyarakat terhadap perilaku pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang?
- b. Bagaimana norma subjektif masyarakat tentang pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang?
- c. Bagaimana persepsi masyarakat yang mengontrol perilaku tentang pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

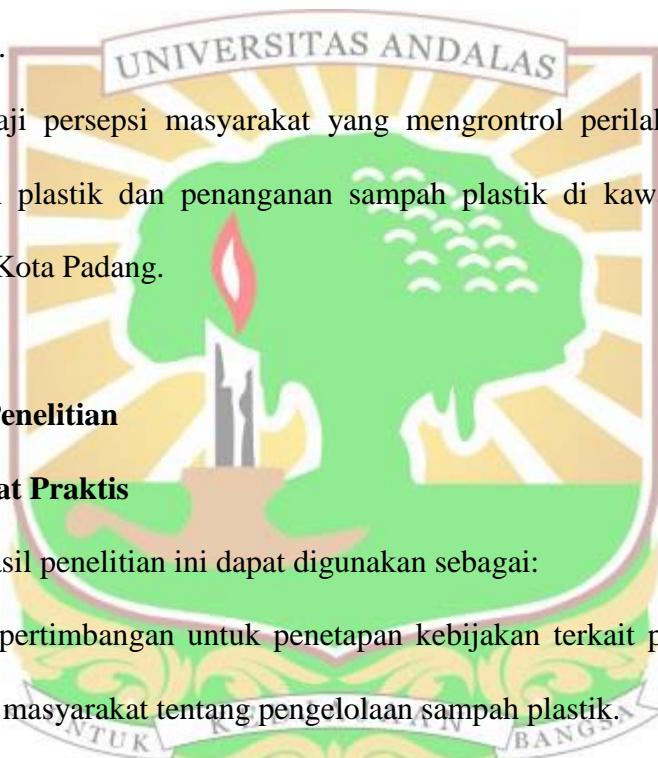
- a. Mengkaji sikap masyarakat terhadap perilaku pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang.
- b. Mengkaji norma subjektif masyarakat tentang pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang.
- c. Mengkaji persepsi masyarakat yang mengontrol perilaku pengurangan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di kawasan Pantai Air Manis Kota Padang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Bahan pertimbangan untuk penetapan kebijakan terkait program edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik.
- b. Bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk merevisi dan menyusun kembali kebijakan dan program edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat.
- c. Bahan masukan tokoh masyarakat dalam mendampingi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik.





### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Pengembangan ilmu lingkungan dan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu bidang kajian pada program studi pasca sarjana kesehatan masyarakat Universitas Andalas.
- b. Dasar pemikiran bagi peneliti berikutnya untuk meneliti tentang perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik serta dampak program edukasi terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *grounded theory* untuk mendalami perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik melalui pengurangan dan pemilahan sampah plastik serta dapat memberikan informasi pentingnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik

